

Strategi Humas dalam Membangun Citra Pemerintah DKI Jakarta (Bansos Sembako di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat)

Ariel Hizkia¹⁾, Agustrijanto²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email :arielganur@gmail.com

²⁾Email :agustrijanto@kalbis.ac.id

Abstract: Public relations has different strategies in shaping the image of an institution. The use of a public relations strategy was applied by the public relations officer of Sawah Besar District to help build the image of the DKI Jakarta government through the DKI Jakarta government's work program, namely social assistance for the community, especially in the Sawah Besar District area. The purpose of the study was to determine the Public Relations Strategy in Building the Image of the DKI Jakarta Government. This type of qualitative research with a descriptive approach and constructivist paradigm. Data obtained by using interviews and observations, analyzed with aspects of public relations strategy. The results of this study indicate that the Public Relations of Sawah Besar District uses operational strategies and persuasive and educative approaches to approach the community so that they can build public views on the image of the DKI Jakarta government.

Keywords: nine basic ingredients for social assistance, image, DKI Jakarta provincial government and public relations strategy for Sawah Besar District.

Abstrak: Humas memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membentuk citra suatu lembaga. Penggunaan strategi humas diaplikasikan oleh humas Kecamatan Sawah Besar untuk membantu membangun citra pemerintahan DKI Jakarta melalui program kerja pemerintahan DKI Jakarta yaitu bantuan sosial untuk masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Sawah Besar. Tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi Humas Dalam Membangun Citra Pemerintah DKI Jakarta. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan paradigma konstruktivis. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan observasi, dianalisis dengan aspek-aspek strategi humas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas Kecamatan Sawah Besar menggunakan strategi operasional dan strategi pendekatan persuasif dan edukatif guna melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat membangun pandangan masyarakat mengenai citra pemerintah DKI Jakarta.

Kata Kunci: bansos sembako, citra, pemerintahan DKI Jakarta, strategi humas Kecamatan Sawah Besar.

I. PENDAHULUAN

Sebuah humas memiliki peranan penting dalam setiap lembaga, karena humas sendiri menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Pembentukan citra dapat dibangun melalui hubungan baik dan harmonis antar suatu lembaga dengan masyarakat dengan cara melakukan

kebijakan program kerja yang ditentukan oleh suatu lembaga tersebut. Adanya strategi program kerja yang dibuat seorang humas tidak hanya semata-mata untuk memperoleh citra positif dari masyarakat namun dapat menanamkan nilai kepercayaan masyarakat kepada lembaga. Setelah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan citra positif, langkah

selanjutnya yaitu mempertahankan hal tersebut, karena dengan adanya kepercayaan dan citra positif dari masyarakat sangat berpengaruh yang besar terhadap reputasi yang di miliki oleh suatu lembaga. Humas juga berperan penting didalam suatu pemerintahan negara, dimana tugasnya yaitu menjadi suatu jembatan antara masyarakat dengan pemerintahan dan memberikan informasi seputar kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintahan setempat.

Di dalam setiap negara pastilah mengenal yang namanya pemerintahan, dimana pemerintahan itu merupakan tulang punggung suatu negara sehingga dapat diartikan pemerintahan itu sebagai sekelompok orang atau organisasi yang diberikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum di suatu wilayah tertentu. Jikalau suatu negara tidak memiliki yang namanya pemerintahan maka negara tersebut dapat hancur karena tidak ada hukum dan kebijakan yang berlaku di negara tersebut. Jika di artikan secara sederhana, pemerintah adalah lembaga eksekutif dalam negara seperti misalnya presiden, gubernur, bupati dan walikota yang bertugas untuk mewujudkan tujuan negara yang lebih baik lagi. Sedangkan jika di artikan secara luasnya yang disebut pemerintah adalah semua aparatur negara baik itu eksekutif, legislatif (parlemen) atau yudikatif (lembaga hukum). Suatu lembaga pemerintahan juga diberikan kewenangan untuk melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta mengatur masyarakat dari berbagai lembaga dimana mereka ditempatkan.

Menurut Wilson pengertian pemerintah (Materibelajar.co.id 2020), ialah kekuatan pengorganisasian, yang tak selalu dikaitkan pada organisasi angkatan bersenjata saja. Pada sadarnya ada sekelompok orang dari berbagai

macam kelompok masyarakat yang diselenggarakan dari suatu organisasi agar mewujudkan suatu tujuan dengan cara memberikan hal-hal yang memperhatikan urusan publik

Pemaparan di atas ini merupakan pandangan peneliti tentang adanya humas di suatu lembaga pemerintahan. Humas dalam lembaga pemerintahan merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka tugas penyebaran informasi dan kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan lembaga pemerintahan dan kepada masyarakat. Terutama di Indonesia lembaga kehumasan sangatlah diperlukan, dengan hadirnya seorang humas merupakan kelanjutan dari proses penetapan kebijakan pemerintah, pemberi layanan informasi kepada masyarakat, sehingga humas dapat untuk mudah memperoleh kepercayaan dari publiknya, maka dari itu sikap dan pelayanan yang baik sangat penting dilakukan demi terciptanya citra pemerintahan yang baik dimata masyarakat Indonesia.

Humas menjadi hal yang tidak asing bagi setiap lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Fungsi humas dalam suatu pemerintahan biasanya membantu dalam menjalankan suatu program pemerintahan untuk mencapai tujuan tertentu yang ditargetkan oleh pemerintah setempat. Selain itu, fungsi dari humas pemerintah juga untuk membangun dan memberikan informasi baik secara internal maupun eksternal. jika dilihat secara komunikasi eksternal di dalam pemerintahan, humas berperan untuk memberikan informasi-informasi tentang kebijakan pemerintah yang sedang berlaku kepada masyarakat, memberikan klarifikasi mengenai suatu pemberitaan yang dapat merugikan pemerintah, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat melalui program kerja. Sedangkan jika dilihat secara komunikasi internal di dalam

pemerintahan, humas berperan menjadi seseorang yang dapat mencari dan memecah solusi yang sedang dihadapi pemerintahan.

Penggunaan peran seorang humas dalam menjalankan program kerja juga diaplikasikan oleh pemerintahan DKI Jakarta. Program kerja yang dilakukan oleh pemerintahan DKI Jakarta yaitu bantuan sosial yang ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu. Menurut pandang peneliti pemerintah DKI Jakarta telah melakukan program kerja yang beragam dan tujuan setiap programnya tentunya berbeda-beda seperti berupa pembuatan kartu prekerja, subsidi listrik, BLT UMKM, program kartu harapan, bantuan sosial tunai.

Dan program kerja yang menurut peneliti sangat bagus dan sangat bermanfaat untuk kalangan yang kurang mampu yaitu berupa pembagian sembilan bahan pokok kepada masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat kalangan bawah. Program pembagian sembako ini merupakan salah satu strategi yang sangat baik yang dibuat oleh humas pemerintahan DKI Jakarta dalam menciptakan ikatan hubungan harmonis antara pemerintahan DKI Jakarta dengan masyarakat DKI Jakarta dan juga membuat pandangan masyarakat terhadap pemerintahan DKI Jakarta baik.

Bantuan tersebut diberikan ke beberapa daerah DKI Jakarta salah satunya di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dengan adanya bantuan sosial berupa sembilan bahan pokok ini dari pemerintah DKI Jakarta ini, banyak masyarakat yang antusias untuk menerimanya dan menurut masyarakat yang kurang mampu, dengan adanya bansos ini pemerintahan DKI Jakarta mereka merasa masih diperhatikan oleh pemerintah DKI Jakarta dan memudahkan untuk biaya

kehidupnya melalui bansos tersebut. Tetapi ada juga masyarakat yang telah menerima bansos dari pemerintah DKI Jakarta namun mereka masih mengeluh dan tidak mensyukuri, karena menurut mereka bansos yang terima masih kurang untuk memenuhi kehidupannya. Oleh karena itu pemerintah DKI Jakarta berharap dapat membangun dan menjaga citranya di mata masyarakat dan pemerintah DKI Jakarta dapat menerima masukan atau saran dari masyarakat DKI Jakarta khususnya yang menerima bantuan di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Strategi Humas Dalam Membangun Citra Pemerintah DKI Jakarta melalui program kerja berupa Bansos Sembako Di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat?". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi seperti apa yang dipergunakan oleh humas Kecamatan Sawah Besar dalam upaya untuk membangun citra pemerintah DKI Jakarta melalui program bansos sembako di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

II. METODE PENELITIAN

Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan yang bersifat berkembang serta terus menerus yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai tujuan yang diharapkan. Kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni Strategos, yang dapat diartikan sebagai Komandan Militer pada zaman demokrasi Athena. (<https://pendidikan.co.id/pengertian-strategi/>)

Pengertian strategi adalah rencana berskala besar atau jangka panjang yang ditetapkan untuk masa mendatang, serta ditetapkan secara sedemikian rupa

sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya agar pencapaian tujuan dan sarana organisasi yang bersangkutan. Jadi, jika diartikan lebih singkatnya strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, dan memiliki cakupan yang sangat luas dan terintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Pencapaian tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien. Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan, antara lain :

a. Suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek, tetapi juga jangka menengah dan jangka panjang.

b. Untuk menyusun suatu strategi, diperlukan analisis terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal, yaitu peluang dan ancaman atau tantangan maupun kekuatan dan kelemahan organisasi, hal itu penting untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

c. Perlunya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat guna mencapai tujuan sebuah organisasi.

d. Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.

Tahapan Strategi

Perencanaan strategi memiliki tahapan tahapan penting didalamnya yang harus diperhatikan oleh perusahaan atau oraganisasi pada saat merencanakan strategi. Ada tiga tahapan dalam merencanakan strategi diantaranya perencanaan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi (David, 2010).

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah awal penerapan dari visi dan misi perusahaan, dimana penerapan tersebut

disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan melakukan penetapan tujuan jangka panjang yang digunakan sebagai acuan untuk membuat alternatif strategi-strategi dimana akan dipilih salah satunya untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b. Penerapan Strategi

Selanjutnya penerapan strategi, penerapan ini merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui analisis terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.

c. Evaluasi Strategi

Tahap ini merupakan akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dan dinilai melalui keefektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

Strategi Humas

Strategi merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu cara mencapai tujuan sehingga misi dapat tercapai. Strategi merupakan cara mencapai tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan yang ditentukan berdasarkan dari hasil analisis situasi dan riset yang telah dilakukan dengan menggunakan sebuah tindakan aksi tertentu dan memerlukan alokasi sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Untuk mendukung perencana kerja jangka panjang, seorang humas dapat melakukan langkah-langkah seperti

penyampaian fakta dan opini, baik yang beredar di internal maupun eksternal instansi, strategi humas dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar perusahaan. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari kliping media massa dalam kurun waktu tertentu, dengan melakukan penelitian terhadap naskah pidato pimpinan, bahan yang dipublikasikan perusahaan, serta melakukan wawancara tertentu dengan pihak yang dianggap penting.

b) Menelusuri dokumen resmi perusahaan dan mempelajari perubahan yang terjadi secara historis. Perubahan ini umumnya disertai dengan perubahan sikap perusahaan terhadap publiknya dan sebaliknya.

c) Melakukan analisis SWOT, yaitu pendekatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Berdasarkan rumusan itulah seorang humas dapat menentukan langkah yang dapat diambil serta menyusun program kerja. Dengan pendekatan ini, langkah yang diambil oleh seorang humas akan lebih selaras dengan arah perusahaan atau organisasi secara menyeluruh (Sari, 2017).

Humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara humas dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran) untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek- aspek pendekatan atau strategi humas (Ruslan, 2017) adalah sebagai berikut:

a) Strategi Operasional

Pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (sociologi approach), melalui mekanisme social cultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat

terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat diberbagai media massa. Artinya pihak humas mutlak bersikap, berkemampuan atau mendengarkan (listening), bukan sekedar mendengar (hear) mengenai aspirasi yang ada di masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.

b) Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Adanya fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya.

c) Pendekatan Tanggung Jawab Sosial *Public Relations*

Dengan adanya pendekatan tanggung jawab sosial *public relations*, PR menumbuhkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarnya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

d) Pendekatan Kerjasama

Upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (internal relation) maupun hubungan ke luar (ekternal relation) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakili agar diterima atau mendapat dukungan masyarakat.

Humas Pemerintahan

Humas kini menjadi bagian terpenting dari susunan manajemen organisasi. Setiap badan usaha apa pun bentuknya menjadikan humas sebagai ujung tombak untuk membangun

kepercayaan di mata masyarakat. Keberadaan humas dinilai sangat strategis dalam memainkan opini di depan publik. Hampir semua sektor usaha publik, mulai dari sektor usaha kecil-kecilan hingga sektor usaha raksasa membutuhkan peran humas sebagai upaya melancarkan target dan tujuan.

Menurut pandangan peneliti, humas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan manusia. Istilah lain untuk menyebut humas adalah *Public Relations*. Suatu cabang utama yang menjadi kajian dalam ilmu komunikasi. Jika seseorang pandai menjalankan komunikasi dengan bagus, program - program atau pesan yang ingin disampaikan kepada publik akan mudah dimengerti dan ditangkap tanpa mengalami kekaburan pesan.

Saat perkembangan media informasi yang demikian pesat, pekerjaan humas dituntut harus menempatkan diri secara adaptif dalam melihat peluang dan tantangan. Sebab, tugas humas adalah menghubungkan suatu pesan kepada penerima pesan. Kejelian dan keakuratan dalam mengelola peluang dan tantangan itu merupakan tugas pokok yang dihadapi bidang humas. Sehingga bidang humas diharapkan bisa menyusun prosedur dan organisasi tugasnya secara sistematis dan fleksibel.

Humas dalam suatu lembaga/instansi pemerintah merupakan keharusan secara fungsional dan operasional. Humas dalam bidang pemerintahan sebagai organisasi/lembaga yang bersifat nonprofit, lebih banyak mengacu pada pembentukan dan pemeliharaan hubungan dengan anggota organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan dengannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi

Pemerintah menjelaskan bahwa, Humas Pemerintah adalah lembaga Humas dan/atau praktisi Humas pemerintah yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi yang persuasif, efektif, dan efisien, untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai sarana kehumasan dalam rangka menciptakan citra dan reputasi yang positif instansi pemerintah. Lembaga Humas adalah unit organisasi dalam instansi pemerintah yang melakukan fungsi manajemen bidang informasi dan komunikasi kepada publiknya. di dalam Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah (2011: 9).

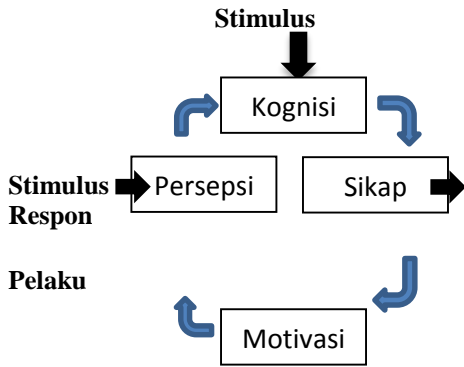
Citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut (Siswato Sutojo, 2011:65). Sementara menurut Ardianto (2011:62) Citra adalah perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan, organisasi, atau Lembaga; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Lain lagi menurut Kasali dalam (Sari, 2017:18) mendefinisikan citra sebagai kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri timbul karena adanya informasi.

Citra merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan atau organisasi, citra yang baik akan mengembangkan sebuah perusahaan atau organisasi, proses pembentukan citra akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Citra juga merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia *public relations*. Citra dikatakan sebagai penilaian masyarakat akan

perusahaan atau organisasi.

Proses pembentukan citra
John S. Nimpoeno dalam Soemirat
(2012: 115) :



Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra
Sumber: (Olahan Peneliti)

Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Empat komponen persepsi – kognisi – motivasi – sikap diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang. Ini disebut sebagai “picture in our head” oleh Walter Lipman.

- a. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang.
- b. Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini bisa diperoleh ketika individu telah mengerti stimulus dan diberikan informasi yang memengaruhi perkembangan kognisinya.
- c. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku,

tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif, karena peneliti menginginkan untuk mendeskripsikan suatu populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat. Studi deskriptif bisa memakai berbagai macam metode penelitian untuk menginvestigasi satu atau lebih variabel. Jenis penelitian ini cenderung tidak mengontrol sebuah variabel dan studi deskriptif dipegunakan hanya untuk melakukan pengamatan. Dalam studi deskriptif diawali dari pengumpulan data dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai landasan untuk menjelaskan dan sesi terakhir mengungkapkan simpulan dengan teori.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah filsafah yang mendasari suatu metodologi riset. Perbedaan antar pendekatan penelitian dapat diketahui berdasarkan ontologi, epistemologi, aksiologi, dan metodologi (Kriyantono, 2016:50). Dalam sebuah penelitian terdapat dua pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang di dalamnya terdapat usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan story. (Pujileksono, 2015). Jika diartikan lebih sempit oleh peneliti, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan membuat rincian secara sistematis, faktual dan

akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa metode ini sangatlah sesuai untuk diaplikasikan pada penelitian ini, karena peneliti menginginkan jawaban dari subjek penelitian berupa penjelasan sedetail mungkin tentang apa yang mereka alami.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak awal Februari 2021 sampai dengan akhir Juni 2021. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kecamatan Sawah Besar, jalan Karang Anyar No. 12, RT.14/RW.9, Karan Anyar, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10740 dan di daeah lingkungan Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi serta wawancara kepada orang yang telah peneliti tentukan sebelumnya, sehingga peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti juga melakukan wawancara secara purposive sampling yaitu menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dengan pertimbangan tertentu, hasil dari penelitian ini tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. (Sugiyono 2016 : 201) instrumen yang akan peneliti pilih dibagi menjadi dua informan yaitu informan kunci dan informal pendukung.

Informan kunci adalah informan utama yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok karena informan kunci dapat memberikan data atau informasi utama yang akurat. Dalam penelitian ini adalah humas Kecamatan Sawah Besar menjadi informan kunci. Informan

kuncinya adalah Ibu Dian Maharani selaku Humas dan Pendataan Kecamatan Sawah Besar.

Dan kemudian untuk informan pendukung merupakan informasi yang dapat memberikan data pendukung yang memperkuat data atau informasi utama. Dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal di daerah Kecamatan Sawah Besar dan pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta. Informan pendukung peneliti memilih 3 (tiga) orang ibu rumah tangga yang menerima bantuan sosial berupa sembako dari pemerinta DKI Jakarta yaitu Ibu Andira, Ibu Suparmi dan Ibu Mulianny.

1	Ibu Dian Maharani	Humas dan pendataan Kecamatan Sawah Besar	Informan Kunci
2	Ibu Anidah	Ibu Rumah Tangga	Informan Pendukung
3	Ibu Suparmi	Ibu Rumah Tangga	Informan Pendukung
4	Ibu Mulianny	Ibu Rumah Tangga	Informan Pendukung

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh mengenai penerapan strategi humas dalam membangun citra pemerintah DKI Jakarta melalui program kerja pembagian bantuan sosial berupa sembako di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau

pun mungkin dapat diulang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif dengan mengadakan pengamatan terhadap strategi humas dalam membangun citra pemerintah DKI Jakarta melalui program kerja pembagian bantuan sosial berupa sembako di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

b. Wawancara

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2015)

Menurut peneliti wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan humas Kecamatan Sawah Besar sebagai informan kunci dan juga peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial sembako di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian (Pujileksono 2015 : 150). Untuk analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum meneliti di lapangan sampai selesai meneliti di lapangan, data yang diperoleh menjadi pegangan penting bagi penelitian selanjutnya (Sugiyono 2016 : 245).

Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis ini terdapat komponen analisis, antara lainnya :

A. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan lebih mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan kembali (Sugiyono 2016 : 246)

B. Data Display

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang paling sering disajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2016 : 249)

C. Concluding

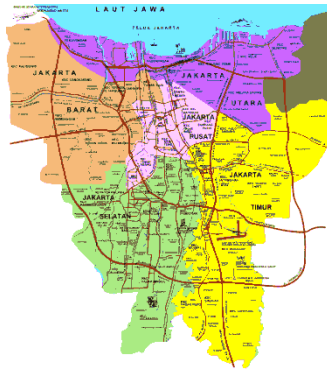
Drawing/verification

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang tepat dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang telah kredibel. (Sugiyono 2016 : 252).

Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Geografi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta mempunyai luas daratan 661,52 km² dan lautan seluas 6.977,5 km² serta tercatat ±110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Secara administrasi, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kotamadya dan 1 Kabupaten Administrasi yaitu Jakarta Pusat dengan luas daratan 47,90 km²; Jakarta Utara dengan luas daratan 154,01 km², Jakarta Barat dengan luas daratan 126,15 km²; Jakarta Selatan dengan luas daratan 145,73 km²; Jakarta Timur dengan luas daratan 187,73 km² dan Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu.



Gambar 4.1 Map DKI Jakarta
 Sumber: <https://jakarta.bps.go.id/>

Gambar 4.1 merupakan map DKI Jakarta dimana Provinsi DKI Jakarta terletak disebelah Selatan Laut Jawa; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten/Kota Bekasi; sebelah Selatan dengan Kabupaten/Kota Bogor dan Depok serta sebelah Barat dengan Kabupaten/Kota Tangerang. Lokasi Provinsi DKI Jakarta yang strategis di Kepulauan Indonesia menjadikan Jakarta pintu gerbang utama dalam perdagangan antar pulau dan hubungan Internasional dengan pelabuhan utamanya Tanjung Priok dan Bandara Soekarno Hatta.

Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta 9,041 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 13.667,01 jiwa per km², dan jumlah wilayah administrasi DKI Jakarta memiliki 267 kelurahan dan 44 kecamatan. Wilayah

administratif dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

No .	Wilayah	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1.	Kepulauan Seribu	2	6
2.	Jakarta Selatan	10	65
3.	Jakarta Timur	10	65
4.	Jakarta Pusat	8	44
5.	Jakarta Barat	8	56
6.	Jakarta Utara	6	31
DKI Jakarta		44	267

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi

Sumber : <https://jakarta.bps.go.id/>

Jakarta beriklim tropis, dengan suhu tahunan rata-rata 27°C dengan kelembaban 80-90%. Karena terletak di dekat garis khatulistiwa, arah angin dipengaruhi oleh angin musim. Angin musim barat bertiup antara November dan April, sedang angin musim timur antara Mei dan Oktober. Curah hujan rata-rata 2.000 mm, curah hujan paling besar sekitar bulan Januari dan paling kecil pada bulan September. Berdasarkan data dari data BMKG, sepanjang tahun 2016, rata-rata suhu udara DKI Jakarta adalah sebesar 28°C. Suhu yang relatif sedang untuk daerah tropis. Arah angin di DKI Jakarta rata-rata bertiup dari Utara. Sementara rata-rata kecepatan angin sepanjang tahun 2016 berkisar antara 1,4 sampai dengan 3 m/s. Temperatur Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 tertinggi di bulan Mei dan September (35,2°C) dan terendah di bulan Juni (23,4 °C), dengan kelembaban 59 sampai 93 persen. Curah hujan tertinggi di bulan Februari (451,75 mm²) dan terendah di bulan Desember (41,7 mm²).

Visi dan Misi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Visi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta :

Jakarta kota maju, lestari dan berbudaya yang warganya terlibat dalam mewujudkan keberadaban, keadilan dan kesejahteraan bagi semua.

Misi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta :

- Menjadikan Jakarta kota yang aman, sehat, cerdas, berbudaya, dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan dan memantapkan.
- Menjadikan Jakarta kota yang memajukan kesejahteraan umum melalui terciptanya lapangan kerja, kestabilan dan keterjangkauan kebutuhan pokok, meningkatnya keadilan sosial, percepatan pembangunan infrastruktur, kemudahan investasi dan berbisnis, serta perbaikan pengelolaan tata ruang.
- Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga, secara efektif, meritokratis dan berintegritas.
- Menjadikan Jakarta kota yang lestari, dengan pembangunan dan tata kehidupan yang memperkuat daya dukung lingkungan dan sosial.
- Menjadikan Jakarta ibukota yang dinamis sebagai simpul kemajuan Indonesia yang bercirikan keadilan, kebangsaan dan kebhinekaan.

Bantuan Dari Pemerintah DKI Jakarta

Penyaluran bantuan dari pemerintah DKI Jakarta merupakan salah satu hal sangat baik, sehingga masyarakat DKI Jakarta dapat merasakan jika dirinya masih diperhatikan oleh pemerintah DKI Jakarta. Dalam hal ini pemerintah telah merencanakan dan mempersiapkan

secara matang sehingga bantuan dapat disalurkan secara menyeluruh dan masyarakat yang khususnya kurang mampu dapat menikmati bantuan dari pemerintah DKI Jakarta. Tidak semua orang dapat mendaftarkan dirinya sebagai penerima bantuan, karena bantuan ini hanya ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu. Dalam fenomena penelitian ini peneliti mengangkat dari bantuan sosial berupa sembako di daerah Kecamatan Sawah Besar.

Dalam penerimaan bantuan sosial ini tentulah memiliki syarat syarat utama agar dapat terdaftar dan dapat menerima bantuan dari pemerintah ini yaitu nama sang penerima bantuan harus mengurus dan melengkapi data-data yang diperlukan untuk mengajukan diri sebagai penerima bantuan dari pemerintah dan kemudian data-data tersebut diserahkan kepada RT dan RW, setelah itu data sang penerima bantuan akan terdaftar dikelurahan dan dicamatan, dan selanjutnya orang dari pemerintah akan mendatangi dan mensurvei orang yang mendaftar setelah dilakukan survei oleh orang pemerintah maka nama sang penerima bantuan akan segera otomatis terdaftar sistem pemerintah yang akan menerima bantuan tersebut.

Bantuan dari pemerintah ini sangatlah beragam mulai dari kartu kerja sampai sembako, sehingga sang penerima bantuan ini mendapatkan keringan baik dari ekonomi dan kebutuhan hidupnya. Bantuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

A. Pembuatan kartu pekerja

Program Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil.

B. Subsidi listrik

Pemerintah melalui PLN masih memberikan subsidi listrik berupa token listrik gratis hingga Maret 2021. Untuk bisa mendapatkan token listrik gratis PLN, pelanggan harus memasukkan ID Pelanggan melalui www.pln.co.id. Pemerintah telah memperpanjang stimulus keringanan tagihan listrik ini mulai 7 Januari 2021, stimulus keringanan tagihan listrik ini diberikan sebagai upaya untuk membantu meringankan beban masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19.

C. BLT UMKM

Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi pelaku usaha mikro ini akan dilanjutkan di tahun 2021 ini sebesar Rp 1,2 juta. Bantuan tunai ini diberikan kepada seluruh pelaku usaha mikro.

D. Program kartu harapan

Program Keluarga Harapan atau PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. PKH disalurkan setiap 3 bulan sekali dalam 4 tahap, yakni pada Januari, April, Juli, dan Oktober 2021 melalui bank anggota HIMBARA (BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN).

E. Bantuan sosial tunai

Sebagai bentuk perwujudan intervensi Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI dalam rangka memberikan stimulus Jaring Pengaman Sosial di tengah masa pandemi COVID-19, maka Kementerian Sosial RI menyalurkan Bantuan Sosial Tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Sembako Non PKH sebesar Rp. 300.000,- dan disalurkan langsung kedalam rekening penerima manfaat pada Bank Himbara (BNI, BRI, Mandiri dan BTN). (<https://kemensos.go.id/>)

F. Bantuan sembako

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang disalurkan setiap bulan sekali. Sembako yang disalurkan oleh pemerintah DKI

Jakarta dalam paket tersebut biasanya terdiri dari beras 15 kg, telur 1 kg, dan 1/2 kg kacang hijau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas humas sangatlah berkesinambungan dengan pembentukan sikap maupun sudut pandang dari masyarakat. Dengan ada seorang humas di dalam suatu lembaga maka memiliki suatu kekuatan untuk membentuk opini masyarakat terhadap suatu lembaga tersebut di tambah dengan adanya suatu program kerja yang dirancang oleh lembaga tersebut, maka semakin mempermudah untuk lembaga tersebut memperoleh sudut pandang masyarakat yang positif. Untuk mendapatkan sudut pandang masyarakat yang positif terhadap suatu lembaga, humas juga memerlukan suatu perencanaan untuk menciptakan komunikasi yang berkesinambungan antara lembaga tersebut dengan masyarakat luas.

Pemerintah DKI Jakarta melakukan program kerjanya berupa pembagian bantuan sosial berupa sembako kepada masyarakat yang kurang mampu di daerah Kecamatan Sawah Besar. Humas kecamatan sawah besar juga turut serta dalam membantu penyaluran bantuan sosial ini kemasyarakat yang benar benar membutuhkannya. Melalui program kerja pembagian bantuan sosial berupa sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, masyarakat senang dan merasakan bahwa pemerintah DKI Jakarta masih memperhatikan kelangsungan hidup mereka sehingga pemerintah DKI Jakarta berusaha melalui bantuan ini untuk mensejahterahkan rakyatnya.

Untuk pelaksanaan pembagian bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta ini humas Kecamatan Sawah Besar merencanakan penerapan strategi humas dan strategi komunikasi yang efektif dengan cara

bersedia untuk turun langsung ke lapangan untuk melayani masyarakat dan juga mengamati secara langsung masyarakat seperti apa yang pantas merasakan bantuan dari pemerintah DKI Jakarta ini dan memastikan data yang diperoleh akurat sehingga bantuan dari pemerintah DKI Jakarta ini dapat tersalurkan secara merata.

Pelaksanaan pembagian bantuan berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta ini melalui Kecamatan Sawah Besar, dapat di analisis melalui aspek-aspek strategi humas diantaranta sebagai berikut:

a. Strategi Operasional

Pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi approach*), dalam hal ini humas Kecamatan Sawah Besar telah melakukan pendekatan berupa mendatangi orang-orang yang pantas mendapatkan bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta dan setiap data yang telah diperoleh, akan dikirimkan kepada pemerintah DKI Jakarta sehingga data penerima bantuan segera di proses.

b. Strategi Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Adanya fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (*timbal balik*) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya. Pendekatan ini digunakan humas Kecamatan Sawah Besar guna memberikan informasi lebih lanjut mengenai pembagian bantuan sosial dari pemerintah DKI Jakarta, dan humas Kecamatan Sawah Besar juga menerima masukan atau keluhan dari masyarakat yang menerima maupun tidak menerima bantuan dan menjelaskan prosedur untuk

mendapatkan bantuan dari pemerintah DKI Jakarta secara terperinci sehingga masyarakat dapat mengertinya.

c. Strategi Pendekatan Tanggung Jawab Sosial *Public Relations*

Dengan adanya pendekatan tanggung jawab sosial *public relations*, PR menumbuhkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama. Dalam hal ini humas Kecamatan Sawah Besar secara tidak langsung ambil peran atau turut serta dalam meningkatkan citra pemerintahan DKI Jakarta melalui penyaluran bantuan sosial berupa sembako di Kecamatan Sawah Besar, yang dimana program kerja pemerintah DKI Jakarta ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu.

d. Strategi Pendekatan Kerjasama

Upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakili agar diterima atau mendapat dukungan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah DKI Jakarta bekerja sama dengan humas Kecamatan Sawah Besar dalam hal pendataan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan dalam hal penyaluran bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta sehingga bantuan ini tepat sasaran dan merata.

Dalam menciptakan citra yang baik dimata masyarakat melalui program kerja berupa pembagian bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta, maka dapat dianalisis menggunakan empat komponen pembentukan citra diantaranya:

a) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dalam hal ini pemerintah DKI Jakarta melihat atau mengamati

jika masih banyak terdapat masyarakatnya yang kurang mampu baik dalam perekonomian maupun memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

b) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Oleh karena itu pemerintah DKI Jakarta merencanakan suatu program kerja yaitu pembagian bantuan sosial berupa sembako yang ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan meringankan kehidupan masyarakat yang kurang mampu.

c) Motivasi, adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Setelah perencanaan program kerja pembagian bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta, maka selanjutnya realitas dimana bantuan tersebut disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu terutama di daerah kecamatan sawah besar melalui bantuan humas Kecamatan Sawah Besar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah DKI Jakarta melalui program ini adalah untuk mensejahterakan masyarakatnya.

d) Sikap, adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasakan dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Dengan adanya bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta yang disalurkan ke masyarakat yang kurang mampu, pemerintah DKI Jakarta berharap masyarakat dapat menghargai bantuan tersebut dengan menelolanya dengan bijak.

Penerapan strategi humas sudah cukup efektif dilakukan oleh humas Kecamatan Sawah Besar, karena humas Kecamatan Sawah Besar dianggap menjadikan suatu lembaga yang baik dalam menjalankan tugasnya untuk

membantu membangun citra pemerintah DKI Jakarta yang lebih positif melalui program kerjanya yaitu pembagian bantuan sosial berupa sembako untuk masyarakat yang kurang mampu di daerah Kecamatan Sawah Besar. Keefektifan strategi humas juga tidak lepas dari suatu proses komunikasi yang baik, dimana humas Kecamatan Sawah Besar berupaya untuk penyampaian informasi dan mengemas suatu berita mengenai program-program dari pemerintah DKI Jakarta kepada masyarakat agar berita yang disampaikan dan masyarakat padat menerima informasi tersebut benar benar mengerti dan akurat. Dan melalui data yang diperoleh dari masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta, maka bantuan dapat disalurkan dengan tepat sasaran dan juga pembagian bantuan berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta ini dapat merata untuk masyarakat yang kurang mampu di daerah Kecamatan Sawah Besar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai strategi humas dalam membangun citra pemerintah DKI Jakarta melalui program kerja bansos sembako di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Maka penulis dapat menyampaikan beberapa kesimpulan bahwa strategi yang dipergunakan oleh humas Kecamatan Sawah Besar dalam membangun citra pemerintah DKI Jakarta yaitu dengan menggunakan dua strategi, strategi operasional dan strategi pendekatan persuasif dan edukatif. Dimana kedua strategi ini dipergunakan oleh humas kecamatan Sawah Besar sendiri untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara mengunjungi, mendata dan mensurvei secara langsung orang-orang mana saja

yang pantas untuk mendapatkan bantuan sosial berupa sembako dari pemerintah DKI Jakarta sehingga bantuan sosial sembako ini dapat terbagi secara merata dan tepat sasaran. Dan sebagai humas Kecamatan Sawah Besar juga menerima masukan atau keluhan dari masyarakat, dan semua keluhan dari masyarakat dilaporkan ke pemerintah DKI Jakarta sehingga bantuan sembako selanjutnya dari pemerintah DKI Jakarta dapat memenuhi keluhan masyarakat. Dengan demikian keefektifan penerapan strategi humas Kecamatan Sawah Besar telah berjalan dengan baik, dengan membantu menjelaskan kepada masyarakat prosedur untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah DKI Jakarta secara terperinci, penyampaian informasi dan juga mengemas suatu berita mengenai program DKI Jakarta secara akurat.

Melalui program kerja bantuan sosial berupa sembako untuk masyarakat kurang mampu, maka masyarakat menilai citra pemerintah DKI Jakarta sendiri saat ini sudah cukup maksimal baiknya, karena pemerintah DKI Jakarta masih tetap memperhatikan masyarakatnya dan tentunya bantuan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan dan meringankan biaya hidup mereka khususnya masyarakat yang kurang mampu di daerah Kecamatan Sawah Besar melalui bantuan sosial berupa sembako ini yang disalurkan melalui Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, E. (2011). *Handbook of Public Relation: Pengantar Komprehensif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: BPS Prov. DKI Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Jakarta Dalam Angka 2017*. Jakarta: BPS Prov. DKI Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2017*. Jakarta: BPS Prov. DKI Jakarta.
- Frank, Jefkins. (2003) *Public Relations*, Edisi kelima, Terjemahan Daniel Yadin Jakarta: Erlangga.
- Fred R. David. (2010). *"Manajemen Strategi"*. Jakarta: Salemba empat.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakarta.bpk.go.id (2020). "Sejarah Pemerintahan DKI Jakarta" [Online] Diakses pada 5 Mei 2020 dari <https://jakarta.bpk.go.id/pemerintah-provinsi-dki-jakarta/>
- Kemensos.go.id (2021) "*Bantuan Sembilan Bahan Pokok*" [Online] Diakses 2 Juni 2020 dari <https://kemensos.go.id/>
- Kemensos.go.id (2021) "*Bantuan Sosial Tunai*" [Online] Diakses 2 Juni 2020 dari <https://kemensos.go.id/>
- Kemensos.go.id (2021) "*Bantuan Tunai Lansung Usaha Mikro Kecil dan Menengah*" [Online] Diakses 2 Juni 2020 dari <https://kemensos.go.id/>
- Kemensos.go.id (2021) "*Program Kartu Harapan*" [Online] Diakses 2 Juni 2020 dari <https://kemensos.go.id/>
- Komarudin, (2014). *Reformasi Humas Pemerintah*. Jakarta : Genesindo.
- Kompas.com (2020). "*Tiga Bantuan Sosial yang Disalurkan Kemensos Pada 2020*" [Online] Diakses pada 3 Maret 2020 dari [https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/06/130536565/tiga-bantuan-sosial-yang-disalurkan-kemensos-pada-2020?page=all#:~:text=Bantuan%20Sosial%20\(Bansos\)%20PKH%20di%20berikan,PKH%20disediakan%20untuk%20setiap%20komponennya.](https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/06/130536565/tiga-bantuan-sosial-yang-disalurkan-kemensos-pada-2020?page=all#:~:text=Bantuan%20Sosial%20(Bansos)%20PKH%20di%20berikan,PKH%20disediakan%20untuk%20setiap%20komponennya.)
- Kompas.com. (2020). "*Ikut Pemerintah Pusat, Penyaluran Bansos Covid-19 di Jakarta Dilakukan Sampai Desember 2020*" [Online] Diakses pada 8 Februari 2021 dari <https://megapolitan.kompas.com/rea>

- d/2020/06/09/16235611/ikut-pemerintah-pusat-penyaluran-bansos-covid-19-di-jakarta-dilakukan?page=
- Kompas.com. (2020). “Pemberian Bansos Diperpanjang Hingga Desember 2020” [Online] Diakses pada 8 Februari 2021 dari <https://money.kompas.com/read/2020/05/18/165432126/pemberian-bansos-diperpanjang-hingga-desember-2020?page=all>
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktik Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Merdia Group. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Materibelajar.co.id. (2020). “Pengertian Pemerintah Menurut Para Ahli” [Online] Diakses pada 8 Februari 2021 dari <https://materibelajar.co.id/pengertian-pemerintah-menurut-para-ahli/>
- Mulyana, D. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Pendidikan.co.id (2020). “Pengertian Strategi” [Online] Diakses pada 3 Maret 2020 dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-strategi/>
- Ppid.jakarta.go.id. (2020). “Visi Misi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta” [Online] Diakses 5 Mei 2020 dari <https://ppid.jakarta.go.id/visi-misi>
- Prakerja.go.id (2021) “Pembuatan Kartu Prakerja” [Online] Diakses 2 Juni 2020 dari <https://www.prakerja.go.id/>
- Pujileksono, S. (2015) *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rosady, Ruslan. (2017), “Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi”. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, Sella Kurnia. (2014). *Pengaruh Citra Perusahaan Terhadap Minat Konsumen (Evaluasi Penjualan Jasa Kamar Aston Karimun City Hotel)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2, 1-13.
- Statistikian.com. (2017). “Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis” [Online] Diakses 20 November 2020 dari <http://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodelogi-penelitian.html>
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tribunnews.com (2021) “Login Stimulus.Pln.Co.Id Cara Klaim Token Listrik Gratis dan Subsidi Pln Bulan Januari 2021” [Online] Diakses 2 Juni 2020 dari <https://www.tribunnews.com/>